

**TEACHING ABILITY OF TEACHER REVIEWED  
FROM THEIR EDUCATIONAL BACKGROUND**

Mutia Novarina; Nova Sari  
STKIP An-Nur Nanggroe Aceh, Banda Aceh  
Email: [mutianovarina57@gmail.com](mailto:mutianovarina57@gmail.com)  
[Ova\\_mazda@yahoo.co.id](mailto:Ova_mazda@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*This research is a case study research with a qualitative approach this research is entitled "Teaching Ability of Teacher reviewed from Their Educational Background". This is based on Ministerial Regulation 137 article 29 paragraphs 4, which states that educators in Early Childhood Education must have a minimum educational academic qualification of Diploma IV or bachelor's degree. The teacher who teaches at TKIT Baitusshalihin has different levels and educational qualifications. Therefore, this study aims to determine the teaching ability of teachers in terms of educational background at TKIT Baitusshalihin, Ulee Kareng District. The number of respondents in this study was TKIT Baitusshalihin teachers total of 10 teachers who had an undergraduate education background of 6 teachers, DII amounted to 1 teacher, and SMA totaled of 3 teachers. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation methods. The study found differences in the implementation of teaching and learning activities for teachers from the planning and implementation aspects, but there were no differences in the aspects of assessment among teachers who had S1, DII, and SMA educational backgrounds in TKIT Baitusshalihin, Ulee Kareng District.*

**Keywords:** *teaching ability, teacher, educational background*

**KEMAMPUAN MENGAJAR GURU  
DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKANNYA**

Mutia Novarina; Nova Sari  
STKIP An-Nur Nanggroe Aceh, Banda Aceh  
Email: [mutianovarina57@gmail.com](mailto:mutianovarina57@gmail.com)  
[Ova\\_mazda@yahoo.co.id](mailto:Ova_mazda@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berjudul “Kemampuan Mengajar Guru Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikannya”. Hal ini di latar belakang oleh Peraturan Menteri 137 pasal 29 ayat 4 menyatakan bahwa pendidik pada pendidikan Anak Usia Dini harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma IV atau sarjana S1, kenyataannya guru yang mengajar di TKIT Baitusshalihin memiliki tingkat dan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar guru ditinjau dari latar belakang pendidikan di TKIT Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng. Dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah guru TKIT Baitusshalihin berjumlah 10 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 berjumlah 6 orang guru, DII berjumlah 1 orang guru, dan SMA berjumlah 3 orang guru. Pengumpulan data di lakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mendapati perbedaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dari aspek perencanaan dan pelaksanaan, namun tidak terdapat perbedaan pada aspek penilaian di kalangan guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1, DII, dan SMA di TKIT Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng.*

**Kata Kunci:** *kemampuan mengajar, guru, latar belakang pendidikan*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik itu merupakan tingkah laku maupun keterampilan tertentu yang diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan pada masa yang akan datang. Hal itu sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1)

menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya, dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan seorang pendidik yang berkompeten dibidangnya. Guru yang berkompeten dapat dilihat dari kualifikasi pendidikannya, adapun ketentuan yang mengatur kualifikasi akademik guru PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 ayat 1 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD: (a) Memiliki ijazah Sarjana (S1) PAUD dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan (b) Memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik juga perlu diperhatikan oleh pendidik anak usia dini karena apabila pendidik memiliki kualifikasi yang baik maka akan mendukung kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran membutuhkan kualifikasi guru sesuai dengan standar dan menyiapkan guru yang berkompeten sesuai dengan standar guru, hal ini dilihat dari hasil ataupun latar belakang guru yang mendidik disekolah. Latar belakang guru memiliki ketentuan yang harus dicapai. Ketentuan-ketentuan tersebut jika tidak tercapai maka akan menyebabkan rendahnya tingkat ketercapaian pendidikan guru PAUD, hal ini menyebabkan rendahnya pendidikan serta pemahaman guru dalam pembelajaran. Ketentuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prapsiwi (2012: 32) sebagai berikut:

Rendahnya tingkat pendidikan guru PAUD mengakibatkan pula rendahnya kualitas asuhan terhadap anak usia dini, karena masih rendahnya kualitas guru/ pendidik PAUD yang belum memenuhi standar minimal yaitu untuk menjadi pendidik PAUD harus berijazah minimal setara dengan program SI PAUD.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat pada TKIT Baitusshalihin di Kecamatan Ulee Kareng yang terdiri dari 10 guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda- beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebahagian guru pada TKIT Baitusshalihin di Kecamatan Ulee Kareng, terlihat masih ada beberapa guru sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang pendidikan seperti, guru yang berlatar belakang S-1 berjumlah 6, guru yang berlatar belakang D-II berjumlah 1 dan guru dengan latar belakang SMA berjumlah 3. Data tersebut diperoleh dari kepala TKIT Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan bagi guru tujuannya tidak hanya terbatas pada gelar kesarjanaannya saja, melainkan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ilmu yang terdapat pada diri guru, sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Data yang didapat berdasarkan observasi awal menunjukkan bervariasinya latar belakang guru. Sebagian besar, dari guru yang memiliki kemampuan latar belakang mengajar yang baik, melakukan proses belajar mengajar dengan terencana, mulai dari mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), media belajar bagi anak, dan juga guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah memenuhi standar guru dalam mengajar seperti; pembuatan RPPH, pemilihan model belajar serta desain pembelajaran. Namun, ada juga guru yang memiliki tingkat kemampuan yang kurang baik, maka proses belajar mengajar akan terhambat bahkan tidak tercapai, dikarenakan dalam menyampaikan pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang mereka pelajari, seperti pada saat mengajar tidak sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat, tidak

menggunakan media pembelajaran, dan lembar penilaian dikarenakan tingkat pemahaman dari guru yang belum mengerti. Oleh karena itu, penelitian ini direncanakan dilakukan di TKIT Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng.

Melihat dari permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Kesulitan ini terlihat saat peneliti melakukan observasi pada TKIT Baitusshalihin di Kecamatan Ulee Kareng pada bulan Mei 2019, hasil observasi memperlihatkan pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif dibandingkan anak. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang kurang bervariasi atau menarik seperti buku bergambar atau majalah, dan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat, contohnya seperti kegiatan yang bertema lingkungan tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan tidak membahas tentang lingkungan. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diduga oleh peneliti salah satunya ialah latar belakang pendidikan yang dimiliki guru.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengajar guru ditinjau dari latar pendidikan di TKIT Baitusshalihin Kecamatan Ulee Kareng.

### **Kajian Pustaka**

#### **Kemampuan Mengajar**

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi khas, dimana akan membedakan guru dengan profesi lain dan akan menentukan tingkat

keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Cooper 1986 (Syahrudin, dkk, 2013: 2) kompetensi pedagogik adalah:

Kompetensi pedagogik mengacu pada kinerja, pengetahuan dan keterampilan dalam belajar dan mengajar, sehingga mencakup kemampuan guru dalam mengelola pengajaran dan pembelajaran proses dari perencanaan sampai tahap evaluasi. Penguasaan pedagogik sangat penting bagi guru karena guru yang menguasai pedagogik akan mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik menurut standar kompetensi guru mata pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dapat penulis jabarkan sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, emosional, kultural, intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penelitian dan evaluasi proses hasil belajar.

Secara garis besar kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, seperti: mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran, mengembangkan berbagai alat, media serta sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran, serta mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Kemampuan mengajar Guru di TKIT Batusshalihin Kecamatan Ulee Kareng merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.

Berdasarkan definisi tersebut yang peneliti maksud dengan kemampuan mengajar dalam penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pengajaran yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun peserta didik dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

### **Guru**

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individu maupun kelompok, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya. Guru tidak hanya bertanggung jawab dan memiliki wewenang terhadap muridnya saja namun guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada murid-muridnya. Seperti yang diungkapkan Nel Noddings, 2004 (Lalor, dkk, 2014: 5)

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah "Tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku."

### **Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan

seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya, faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengajar. Kualitas pendidikan guru yang memadai, tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Latar belakang pendidikan ini diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang. Pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, bahwa “Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kualifikasi Akademik Guru menurut permendiknas nomor 16 tahun 2007 berbunyi: Kualifikasi Akademik Guru melalui Pendidikan Formal. Kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/ Raudatul Atfal (PAUD, TK/ RA). Guru pada PAUD/ TK/ RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Berdasarkan ketentuan diatas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik juga perlu diperhatikan oleh pendidik anak usia dini karena apabila pendidik memiliki kualifikasi yang baik maka akan mendukung kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran membutuhkan kualifikasi guru sesuai dengan standar dan menyiapkan guru yang berkompeten



sesuai dengan standar guru, hal ini dilihat dari hasil ataupun latar belakang guru yang mendidik disekolah. Latar belakang guru memiliki ketentuan yang harus dicapai. Ketentuan-ketentuan tersebut jika tidak tercapai maka akan menyebabkan rendahnya tingkat ketercapaian pendidikan guru PAUD.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di TKIT Baitusshalihin yang ada di Kecamatan Ulee Kareng yang berjumlah 10 orang. Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data tersebut: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

Observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru TKIT Baitusshalihin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian, proses observasi yang peneliti lakukan dengan melihat guru-guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1, DII, serta SMA, dimana seluruh kegiatan perencanaan dalam persiapan untuk kegiatan pembelajaran dibuat oleh guru kelas, yaitu guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1, serta guru yang tidak memiliki kualifikasi S1 yaitu guru pendamping hanya membantu kegiatan yang dilakukan oleh guru inti dalam mempersiapkan perencanaan baik itu dalam membuat RPPM dan RPPH, mempersiapkan media pembelajaran untuk anak, serta pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga guru kelas dan

guru inti tersebut. Sedangkan pada proses penilaian anak, barulah guru pendamping melaksanakan kegiatan penilaian bersama guru kelas dan guru inti.

Wawancara yang peneliti lakukan yakni dengan memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh semua guru yang mengajar di TKIT Baitusshihin, baik yang memiliki kualifikasi S1, DII, dan SMA. Semua pertanyaan yang peneliti berikan berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan hanya proses penentuan, kegiatan wawancara dilakukan setelah proses belajar mengajar berakhir atau pada saat anak pulang sekolah, wawancara dilakukan pada semua guru secara bergiliran satu persatu.

Dokumentasi yang dilakukan merupakan mengumpulkan hasil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan semua hasil dari wawancara serta observasi yang akan menjadikan bukti dari seluruh kegiatan pembelajaran. Baik itu yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil-hasil penilaian yang menjadi dokumen-dokumen pada saat peneliti dilaksanakan.

### **TEHNIK ANALISIS DATA**

Teknik penelitian data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Huberman (Sugiono, 2009:337). Ada tiga komponen yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

### **REDUKSI DATA**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu segera dilakukan analisis data

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **PENYAJIAN DATA**

Data yang disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data yang disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.

### **PENARIKKAN KESIMPULAN**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Huberman (Sugiyono, 2009: 337). Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka selanjutnya data tersebut mudah diambil kesimpulannya. Kesimpulan yang digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan seluruh kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh guru wali kelas dan kemudian dibantu oleh guru pendamping. Selanjutnya pelaksanaan penilaian dilakukan secara bersama-sama baik itu guru kelas maupun guru pendamping. Kemudian pada hasil wawancara semua pelaksanaan kegiatan guru-guru TKIT Baitusshalihin yang memiliki latar belakang pendidikan S-1, DII, dan SMA menurut hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan sehingga antara wawancara dan observasi

seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Seluruh pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan baik itu di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1, semua perencanaan pembelajaran disiapkan serta pelaksanaan juga dilaksanakan oleh guru yang memiliki kualifikasi S1, sedangkan guru DII dan juga SMA, hanya melakukan proses penilaian bersama guru kelas/inti, jadi semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih tertuju pada guru kelas, sehingga terdapat perbedaan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada guru yang memiliki kualifikasi S1, DII dan SMA. Pada proses perencanaan dan pelaksanaan, serta terdapat persamaan kegiatan pelaksanaan hanya pada proses penilaian pada anak.

Jadi, kesimpulannya disetiap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan saja yang memiliki perbedaan antara guru yang berlatar belakang SMA, DII, dan S1, sebagian guru yang berlatar belakang SMA, dan DII tidak membuat perencanaan seperti RPPM dan RPPH, sedangkan pada pelaksanaan guru yang berlatar belakang SMA dan DII memiliki perbedaan dalam mengajar sesuai dengan tema dan RPPH, namun pada kegiatan penilaian tidak terdapat perbedaan diantara guru yang berlatar belakang S1, DII, dan SMA.

Tabel 1.1 Analisis Persen Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Insial	Pendi dikan	Perencanaan		Pelaksanaan		Penilaian	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
YT	S-1	11	100 %	6	100 %	5	83,3 %
YM	S-1	11	100 %	6	100 %	5	83,3 %
DS	S-1	11	100 %	6	100 %	5	83,3 %
EN	S-1	11	100 %	6	100 %	5	83,3 %
RJ	S-1	11	100 %	6	100 %	5	83,3 %
SN	S-1	11	100 %	6	100 %	5	83,3 %

RR	D-II	9	81,8 %	5	83,3 %	5	83,3 %
NT	SMA	6	54,5 %	4	67 %	5	83,3 %
KK	SMA	6	54,5 %	3	50 %	5	83,3 %
YW	SMA	9	81,8 %	3	50 %	5	83,3 %

Berdasarkan tabel analisis perencanaan berdasarkan jenjang pendidikan yang meliputi dari mulai inisial atau nama dari responden yang di teliti, secara keseluruhan pada TKIT Baitusshalihin baik yang memiliki kualifikasi S1 PAUD, DII, dan SMA dapat dilihat frekuensi jawaban-jawaban dari pertanyaan yang di berikan oleh peneliti yang mencakup 11 pertanyaan pada proses perencanaan, kemudian 6 pertanyaan pada proses pelaksanaan serta 5 pertanyaan pada proses kegiatan penilaian yang dimana memiliki persentase yang berbeda pada proses perencanaan dan penentuan serta memiliki kesamaan pada persentase penilaian sama pada guru yang memiliki kualifikasi S1 memiliki tingkat kemampuan dalam proses belajar mengajar sangat baik, serta pada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan DII, SMA, memiliki tingkat kemampuan mengajar baik.

Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru yang memiliki kualifikasi S1 yang ada di TKIT Baitusshalihin, yakni guru kelas, sedangkan guru yang memiliki latar belakang DII dan SMA menjadi guru pendamping mereka juga membantu guru kelas untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan, kemudian pada tahap evaluasi atau penilaian barulah tugasnya sama dengan guru kelas, hanya saja perbedaan pada perencanaan dan pelaksanaan saja.

Pembelajaran sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik pasti akan menghadapi beberapa masalah pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada kegagalan pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, maka maka setidaknya dapat mengan tisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis proses pembelajan tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang ada di TKIT Baitusshalihin ditinjau dari tingkat pendidikan guru yang mengajar. Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai yaitu memiliki kualifikasi pendidikan S1 PAUD, yang telah diatur dalam peraturan menteri, hal ini juga dikarenakan kualifikasi akademik akan mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya.

Dengan demikian para guru harus memiliki kualifikasi pendidikan sesuai standar dan perlu dilakukan evaluasi pada guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1. Penelitian ini mendapati perbedaan kemampuan mengajar guru saat diobservasi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan antara guru SMA, dan D-II, dengan S-1. Namun, tidak terdapat perbedaan pada kemampuan guru dalam proses penilaian, memiliki perbedaan proses pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan dan pelaksanaan, serta memiliki persamaan tugas saat proses penilaian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TKIT Baitusshalihin ditinjau dari tingkat pendidikan guru yang mengajar maka seorang guru haruslah memiliki kualifikasi akademik yaitu S1 PAUD, dan kemudian mereka mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran baik itu dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru yang memiliki kualifikasi S1 yang ada di TKIT Baitusshalihin, yakni guru kelas,

sedangkan guru yang memiliki latar belakang DII dan SMA menjadi guru pendamping mereka juga membantu guru kelas untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan, kemudian pada tahap evaluasi atau penilaian barulah tugasnya sama dengan guru kelas, hanya saja perbedaan pada perencanaan dan pelaksanaan saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Prapsiwi, Dwi. 2012. *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jurnal) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Online :  
[http://eprints.ums.ac.id/24302/13/02\\_Artikel\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24302/13/02_Artikel_Publikasi.pdf) Diakses pada tanggal 24 Agustus 2020.
- Lalor, dkk. 2014. *Progresivisme Filsafat Pendidikan Nel Noddings dan Relevansinya dalam hubungan Guru dan Murid*. Terbitan Berkala Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Sisdiknas. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Mendiknas RI. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta. *Guru*. PT Raja Grafindo Persana. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Syahrudin, dkk. 2013. *Teacher Pedagogical Compete In School-Based Management*. *Journal of Education and Learning*. Vol.7 (4) pp. 213-218
- Sugiyono, dkk. 2009. *Mengemukakan Bahwa Aktifitas Dalam Analisis Data Kualitatif Dilakukan Secara Interaktif*. Jakarta.